

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Pasar Tanah Kongsu merupakan pasar yang sudah berdiri semenjak abad ke-19 dan di dirikan di atas tanah milik seorang Kapten Tionghoa bernama Lie Maa Saay. Pasar Tanah Kongsu ini berhasil menyaingi pasar sekitarnya Seperti pasar gadang dan mudik sehingga bisa mengalami perkembangan yang cukup pesat namun hal ini tidak bertahan lama karena adanya pasar baru di Kampung Jawa yang memiliki lokasi lebih strategis, akhirnya Pasar Tanah Kongsu mengalami kemunduran. Pada tahun 1976 Pasar Tanah Kongsu dikelola oleh pemerintah, namun meski sudah dikelola oleh pemerintah pasar ini tetap saja tidak mengalami perkembangan yang pesat. Dari segi bangunan fisik tidak banyak yang berubah di Pasar Tanah Kongsu semenjak tahun 1976-2017, hanya berupa perbaikan berkala pada bagian tertentu pasar yang rusak.

Bangunan kios dan los pada pasar masih merupakan bangunan lama dari awal pertama kali di bangun oleh pemerintah. Dari waktu ke waktu Pasar Tanah Kongsu semakin digilas zaman tanpa ada peremajaan, hal ini ditakutkan akan mempengaruhi perkembangan pasar yang tidak akan mampu bersaing dengan pasar-pasar lain di Kota Padang. Ditambah lagi dengan gempa tahun 2009 yang memporak porandakan kota Padang juga memberikan dampak terhadap aktivitas perdagangan di pasar ini.

Terlepas dari hal tersebut Pasar Tanah Kongsy dengan keunikanya tetap bertahan hingga saat ini. Berdiri di tengah Kampung Pondok yang merupakan pemukiman etnis Tionghoa, salah satu etnis minoritas di kota Padang. Pasar Tanah Kongsy juga satu-satunya tempat berjualan daging babi yang ada di Kota Padang. Toleransi terasa sangat kental di pasar ini, etnis Minang, Tionghoa, Nias, Keling dan Jawa saling membaaur menjadi satu di Pasar Tanah Kongsy tanpa membeda-bedakan latar belakang budaya, asal-usul dan kepercayaan.

